

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemi yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati) (ADA, 2018).

International Diabetes Federation (IDF) tahun 2018, menyatakan angka kejadian penyakit diabetes melitus di dunia sebanyak 10,3 juta jiwa, angka tersebut akan diprediksi akan terus meningkat menjadi 16,7 juta jiwa pada tahun 2045. *International Diabetes Federation* tahun 2021, menyatakan sebanyak 6,7 juta orang meninggal dunia. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 berdasarkan pemeriksaan gula darah penderita diabetes melitus di Indonesia sebanyak 10,9% dan di Jawa Tengah prevalensi diabetes melitus sebesar 8% (Riskesdas, 2018). Penyakit diabetes melitus di kabupaten grobogan sebanyak 20.635 dan hasil penderita diabetes melitus yang sudah terlayani sebanyak 16.859 dengan presentase 81,70% (Dinkes Kabupaten Grobogan, 2023). Di kecamatan Toroh pada bulan Oktober tahun 2024 terdapat sebanyak 350 penderita DM tipe 2 dan di Desa Depok Kecamatan Toroh terdapat 115 penderita DM tipe 2 (UPTD Puskesmas Toroh, 2024).

DM apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan timbulnya komplikasi (*World Health Organization*, 2020). Komplikasi DM seperti *retinopathy*, *nephropathy*, *peripheral neuropathy* (PN), penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah perifer (PVD), amputasi dan gangguan psikologis juga dianggap sebagai masalah serius (Abdelgadir et al., 2019).

Diabetes Mellitus dengan komplikasi yang cukup besar dapat dikatakan sebagai salah satu masalah nasional yang harus mendapatkan perhatian yang lebih. DM juga merupakan penyakit kronik memiliki prevalensi yang cukup tinggi. Stress akan terjadi apabila tuntutan situasi yang dirasakan terlalu berat dibandingkan dengan situasi sebelumnya. dampak psikologis diabetes mulai terasa pada pasien yang terdiagnosis. Pasien mulai mengalami gangguan psikologis, termasuk stress dengan dirinya sendiri, terkait perawatan yang dijalannya. Stress merupakan salah satu faktor yang terjadi pada penderita diabetes. Stress merupakan respons tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, fenomena umum yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari dan dialami oleh semua orang.

Dampak yang akan terjadi akibat stress pada penderita diabetes melitus adalah terjadinya peningkatan produksi kortisol sehingga sensitivitas tubuh terhadap insulin berkurang, dan dapat mengakibatkan glukosa dalam sel pun berkurang lama kelamaan dapat terjadi resistensi insulin dan terjadi peningkatan glukosa dalam darah (Pratiwi et al., 2019). Ada juga faktor lain yang memicu terjadinya stres pada diabetes melitus, seperti persepsi motivasi, status

lingkungan social, dari kedua hal ini motivasi beresiko lima kali terjadinya stress. sebab motivasi merupakan manajemen stress yang lebih efektif (Pratiwi et al., 2019). Pusat perawatan tersier Diabetes, Chennai, Tamil Nadu, India pada 376 responden penderita Diabetes Melius didapatkan hasil sebanyak 48,4% mengalami stress sedang dan sebanyak 35% mengalami stress yang tinggi. Prevalensi pasien Diabetes Melius yang mengalami stress ada sebanyak 73,3% pada wanita dan 61,4% pada pria di Indonesia (Widayani et al., 2021). Di Jawa Tengah sendiri didapatkan prevalensi penderita diabetes melitus yang mengalami stress sebanyak 1,59% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Prevalensi pasien Diabetes Melius yang mengalami stress ada sebanyak 73,3% pada wanita dan 61,4% pada pria di Indonesia (Widayani et al., 2021). Sandra, et al., 2012, juga menyatakan bahwa 50% pasien DM mengalami stres. Tingkat stres berat sebanyak 11,9%, tingkat sedang 26,9% dan tingkat stres ringan sebesar 61,2%.

Faktor yang mempengaruhi tingkat stress pada penderita diabetes melitus dapat timbul karena lamanya seseorang menderita diabetes, dimana semakin lama seseorang menderita diabetes maka semakin tinggi tingkat stress yang dialaminya (Livana et al., 2018). Permasalahan emosional yang sering dialami pasien diabetes melitus antara lain penyangkalan terhadap penyakitnya atau sulit menerima sehingga mengakibatkan mereka tidak patuh dalam menerapkan pola hidup yang sehat, mudah marah dan frustrasi karena banyaknya pantangan atau merasa telah lama menjalani berbagai terapi tetapi

tidak terjadi perubahan kadar gula darah yang membaik, takut terhadap komplikasi dan resiko kematian, jenuh meminum obat, atau bahkan mengalami stress (Widayani et al., 2021).

Kejadian stres yang meningkat mengindikasikan bahwa stres harus segera di atasi. Penanganan stres ini bisa dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Farmakologi yaitu dengan menggunakan obat-obatan seperti fluoxetine, sentraline, dan alprazolam. Sedangkan cara non farmakologi dengan sifatnya yang terbuka tentang perasaan dan pikiran tentang diri sendiri dan orang lain, olahraga secara teratur, mengkonsumsi makanan yang sehat serta melakukan teknik relaksasi. Salah satu strategi untuk membantu tatalaksana penanganan pasien Diabetes Mellitus adalah dengan orang terdekat yaitu keluarga. Keluarga merupakan sistem pendukung utama terhadap masalah yang terjadi pada anggota keluarga (Pratiwi et al., 2019).

Dukungan (support) keluarga dapat memberikan motivasi dan meningkatkan keyakinan diri pada kesembuhan sehingga dapat mengurangi tingkat stress yang dideritanya. Selain itu dengan adanya dukungan keluarga yang baik dapat menimbulkan perasaan nyaman atau bahagia yang secara otomatis dapat menurunkan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus. Hal ini dapat terjadi karena saat kita merasa nyaman atau bahagia maka tubuh kita akan memproduksi hormon yang dinamakan hormon bahagia (dopamin, oksitosin, serotonin dan endorfin) hormon-hormon ini berfungsi dalam mengatur emosional, rasa senang, motorik, dan kognitif sehingga

hormon tersebut dapat mempengaruhi suasana hati seperti kecemasan dan stress (Livana et al., 2018).

Dukungan keluarga dapat membantu individu untuk beradaptasi dengan segala situasi dan peristiwa yang tidak diinginkan. Adanya dukungan keluarga dapat membantu untuk mencegah stres dari sesuatu yang dapat membahayakan dan mengancam dirinya sendiri. Dukungan yang diterima penderita diabetes diharapkan mampu menurunkan stres pada penderita dalam melakukan perubahan pola hidup dan penerapan manajemen diabetes. Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik akan lebih patuh dalam menjalankan pengobatan dan diet dibandingkan individu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga sangat kuat berpengaruh pada kebiasaan pemeliharaan diri dan kontrol glikemik dan terapi pada pasien diabetes mellitus (Rusminingsih & Satria, 2017).

Dari penelitian Froza, 2021 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat stress pasien diabetes tipe 2, di dapatkan hasil pasien Diabetes Melitus yang mengalami stress dapat mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga mempunyai pandangan yang buruk terhadap masalah dan dapat memperburuk kondisi penyakitnya yang menyebabkan komplikasi pada DM, maka diperlukan dukungan keluarga untuk dapat membantu untuk mencegah stres dari sesuatu yang dapat membahayakan dan mengancam dirinya sendiri. Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik akan lebih patuh dalam menjalankan pengobatan

dan diet dibandingkan individu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 responden didapatkan 9 responden mengatakan kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya seperti jarang diperhatikan sehingga serta mereka mengatakan bahwa mereka merasa mulai lelah dan stress dengan penyakit yang di hadapi karena tidak kunjung sembuh bahkan beberapa mengatakan bahwa penyakitnya semakin memburuk dan 6 responden mengatakan bahwa mereka mendapat perhatian dari keluarga seperti diperhatikan dalam pola makan serta sering mengantarkan responden untuk memeriksakan dirinya ke fasilitas kesehatan sehingga responden tidak mengalami stres yang berlebihan karena sudah mendapatkan perhatian dari keluarganya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Dengan Tingkat Stress Pada Penderita Diabetes Melitus Di Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Pada Penderita Diabetes Melitus Di Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Pada Penderita Diabetes Melitus Di Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pada penderita diabetes melitus di Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada penderita diabetes melitus di Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.
- c. Mengidentifikasi tingkat stress pada penderita diabetes melitus di Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.
- d. Menganalisa Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Pada Penderita Diabetes Melitus Di Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori dan masukan pengetahuan ilmu pendidikan, keperawatan, kesehatan dan hal tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Dengan Tingkat Stress Pada Penderita Diabetes Melitus, serta dapat menjadi refrensi bagi peneliti, pembaca maupun peneliti selanjutnya sesuai dengan yang dipelajari selama menempuh bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Pada Penderita Diabetes Melitus.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan masyarakat dan memberikan informasi yang dapat digunakan dalam usaha mengurangi terjadinya stres pada pasien diabetes melitus.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah informasi kepada pembaca tentang usaha mengurangi terjadinya stres pada pasien diabetes melitus dengan adanya dukungan keluarga

E. Sistematika Penulisan

Bagan ini merupakan bagan yang menjelaskan sistem penyusunan proposal penelitian. Secara umum sistematika penulisan proposal yakni:

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Proposal Penelitian Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , tentang landasan dan <i>design</i> penelitian, teori yang digunakan dalam penelitian serta menggambarkan dalam kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, <i>design</i> dan rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, Instrumen penelitian, uji instrumen penelitian dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil , berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik).
BAB V	Pembahasan , pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.2 Penelitian Terkait

Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Metode, Populasi, Sampling	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya
Fryski (2021)	Variabel independen : Dukungan keluarga Variabel dependen: Tingkat stress pada penderita diabetes melitus tipe II	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat stress pasien diabetes tipe 2	Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti sebelumnya pada jumlah responden waktu dan tempat.
(Rusminingsih & Satria, 2017)	Variabel independen : Dukungan keluarga Variabel dependen: Tingkat Stres Psikologis pada Pasien Ulkus Diabetes Mellitus di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi korelasi dengan jenis pendekatan waktu cross sectional. Analisa data menggunakan kendall tau. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien ulkus Diabetes Mellitus di poliklinik bedah RSUP Dr. Seoradji Tirtonegoro Klaten. Teknik	Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres psikologis pada pasien ulkus Diabetes Mellitus di RSUP Dr. Seoradji Tirtonegoro Klaten.	Terdapat perbedaan dalam judul penelitian dengan peneliti sebelumnya pada variable dependen dan independent yaitu Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stress psikologis pada pasien ulkus diabetes melitus

		pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 29 responden.	
(Rusminingsih & Satria, 2017)	Variabel independen : Dukungan sosial keluarga Variabel dependen: Tingkat Stres pada penderita Diabetes Mellitus	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cros Sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus tipe 2 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi yaitu sebanyak 646 orang dan sampel sebanyak 214 sampe	Hasil terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat stress pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Terdapat perbedaan dalam judul penelitian dengan peneliti sebelumnya pada variable dependen serta pada populasi, waktu dan sampel penelitian
(Susanti et al., 2023)	Variabel Independen : Hubungan dukungan keluarga, kepatuhan minum obat dan tingkat stres Variabel Dependen : Kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe ii di rsud soedarsono	Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan retrospektif. Populasinya adalah keluarga dan pasien DM tipe II di ruang HCU RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan sejumlah 130, dipilih dengan	Hasil uji spearman rho $0,016 < 0,05$ ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2. Nilai $0,040 < 0,05$ ada hubungan kepatuhan minum obat dengan Terdapat perbedaan dalam judul penelitian dengan peneliti sebelumnya pada variable dependen dan independent waktu, populasi serta sampel yang digunakan.

		teknik sampling, didapatkan sejumlah 98.	purposive dan sampel	kualitas hidup pasien DM Tipe 2. Nilai $0,003 < 0,05$ ada hubungan antara tingkat stres dengan kualitas hidup pasien DM Tipe 2. Sedangkan uji regresi multinomial berganda nilai p value $0,010 < 0,05$ dan Odds Ratio 8,35 sehingga tingkat stres 8,35 kali lebih berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien DM Tipe 2	
(Erda et al., 2021)	Variabel Independen : Hubungan dukungan keluarga Variabel Dependen : Tingkat kecemasan pada penderita diabetes mellitus Roza	Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan desain cross sectional. Non-probability sampling digunakan untuk menentukan sampel, yang melibatkan 66 responden.		ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien diabetes tipe 2	Terdapat perbedaan dalam judul penelitian dengan peneliti sebelumnya pada variabel dependen dan independent yaitu serta waktu, populasi dan sampel.